



# Menggagas Pembelajaran Kewirausahaan Sosial



Penyunting  
**Rosdiana Sijabat**

# Menggagas Pembelajaran **KEWIRAUSAHAAN SOSIAL**

Penyunting  
**ROSDIANA SIJABAT**



Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
Jakarta

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	v
KATA PENGANTAR - Krisis, Teknologi dan Kewirausahaan Sosial.....	vii
KATA PENGANTAR - Arti Penting Pengajaran Kewirausahaan Sosial di Indonesia .....	xi
PRAKATA.....	xiii
KONTRIBUTOR.....	xv
<i>Orange Sky Laundry</i> "Mencuci Pakaian Sekaligus Mencuci Martabat".....	1
ANI NURAINI DAN MUHAMMAD SETIAWAN KUSMULYONO	
AADS (Ada Apa dengan <i>Social Enterprise</i> ? ).....	5
FEBE YUANITA RATNA I	
<i>The Power of Can't Not Do</i> .....	19
MUHAMMAD SETIAWAN KUSMULYONO	
Kewirausahaan Sosial dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas di Surga Tersembunyi Desa Bantaragung Majalengka .....	29
NINA SEPTINA	
Mata Kuliah Kewirausahaan Sosial: Membangun Pengetahuan dan Empati tentang Modal Sosial.....	41
RISA BHINEKAWATI DAN BANGUNING ASGHA	
Pendekatan <i>Experiential Learning</i> dalam Pembelajaran Kewirausahaan Sosial di Pendidikan Tinggi .....	52
ROSDIANA SIJABAT	

<b>Kewirausahaan Sosial dan Pemasaran: <i>Closed Cycle Marketing</i> di Komunitas Peternak Godean, Yogyakarta.....</b>	<b>72</b>
<b>RUDY HANDOKO</b>	
<b>Pemberdayaan Ibu-ibu untuk Menjadi Aset Produktif Melalui Kegiatan Kewirausahaan Sosial.....</b>	<b>85</b>
<b>SITI JAHROH</b>	
<b>Kewirausahaan Sosial dalam Kurikulum Universitas: Membangun Koneksi antara Mahasiswa dan Dunia Nyata .....</b>	<b>96</b>
<b>STEPHANUS ERI KUSUMA</b>	
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>113</b>
<b>INDEKS.....</b>	<b>116</b>

## **MENGGAGAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL**

©Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Jl. Jend Sudirman Kav. 51

Jakarta 12930 Indonesia

Phone : (021) 5703306 psw. 631

Email : penerbit@atmajaya.ac.id

Website : <http://www.atmajaya.ac.id>

Cetakan Pertama, Desember 2018

Penulis : Ani Nuraini, Muhammad Setiawan Kusmulyono, Febe Yuanita Ratna I.,  
Nina Septina, Risa Bhinekawati, Banguning Asgha, Rosdiana Sijabat,  
Rudy Handoko, Siti Jahroh, Stephanus Eri Kusuma

Penyunting : Rosdiana Sijabat

Layout Naskah : Rio Nugroho

Desain Sampul : Freddy Marbun, Mimi Johana

Pustaka Nasional RI: ISBN/Katalog Dalam Terbitan (KDT)

## **MENGGAGAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL**

Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2018

xx + 121 hlm.; 15,5 × 23 cm

ISBN: 978-602-5526-46-6

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.



Anggota Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia

# KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DALAM KURIKULUM UNIVERSITAS: MEMBANGUN KONEKSI ANTARA MAHASISWA DAN DUNIA NYATA

STEPHANUS ERI KUSUMA

Universitas seharusnya menjadi *locus* pengembangan pengetahuan terkait penanganan persoalan-persoalan masyarakat dalam rangka terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Namun, terdapat kecenderungan universitas untuk menjadi subsistem dari kekuasaan pasar dan politik. Hal ini membuat peran universitas sebagai *agent of change* dan bagian dalam kekuatan *civil society* menjadi semakin memudar (Budisantoso, 2016). Kehadiran mata kuliah kewirausahaan sosial dalam universitas berpotensi menjadi cara untuk mencegah ketercerabutan peran universitas dalam masyarakat yang semakin akut.

Dalam hal ini, mata kuliah kewirausahaan sosial menjadi sarana yang mendorong mahasiswa untuk mengenali dan menganalisis permasalahan dalam masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis tersebut, mahasiswa didorong untuk merumuskan gagasan inovatif dan implementatif untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat melalui sebuah konsep bisnis sosial. Tulisan ini memaparkan sebuah pengalaman pembelajaran mata kuliah kewirausahaan sosial di Prodi Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma (ProdeK FE USD) yang menawarkan model sederhana untuk semakin meningkatkan keterhubungan mahasiswa dengan masyarakat dan lingkungannya.

## **Sekilas Tentang Kewirausahaan Sosial**

Konsep dasar kewirausahaan sosial adalah membangun solusi atas permasalahan sosial secara mandiri dan berkelanjutan

melalui pengamalan prinsip-prinsip bisnis (Haryanti *et al.*, 2015). Bornstein dan Davis (2010) menyatakan bahwa kewirausahaan sosial merupakan suatu proses dimana masyarakat membangun atau membentuk lembaga-lembaga untuk mengupayakan solusi atas berbagai permasalahan sosial—kemiskinan, wabah penyakit, kebutuhurufan, kerusakan lingkungan, pelanggaran hak asasi manusia dan korupsi—dalam rangka mewujudkan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat luas. Perkembangan bidang studi kewirausahaan sosial yang terjadi saat ini muncul karena generasi masa kini, khususnya para akademisi dan profesional muda, mempertanyakan asumsi-asumsi, cara kerja, dan tata kelola pemanfaatan sumber daya yang diterapkan oleh generasi sebelumnya (Chahine, 2016).

Dengan membudayakan pola perilaku baru '*can do attitude*' yang dibantu oleh perkembangan teknologi dan akses informasi, para akademisi dan profesional muda tersebut menerapkan keahlian dan pengalaman yang dimilikinya pada pekerjaan-pekerjaan yang berkontribusi pada penyelesaian masalah sosial. Selain mengatasi permasalahan sosial dan lingkungan, para akademisi dan profesional muda tersebut menjadi antitesis dari program dan kebijakan pembangunan gaya lama yang seringkali bersifat *top down* dan kurang efektif dalam mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat.

### **Menyusun Model Pembelajaran yang Optimal bagi Mahasiswa ProDEK FE USD**

Mata kuliah kewirausahaan sosial merupakan mata kuliah baru yang ditawarkan Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma (ProDEK FE USD). Mata kuliah ini merupakan salah satu mata kuliah yang sangat strategis untuk mendukung pencapaian salah satu profil lulusan ProDEK FE USD, khususnya menjadi seorang wirausahawan (wirausahawati)

sosial yang memiliki kepekaan terhadap isu-isu kepublikan dan permasalahan terkait pembangunan manusia dan lingkungan.

Ketika pertama kali diminta mengampu mata kuliah ini, sebenarnya penulis belum memiliki pemahaman yang cukup lengkap terkait model pembelajaran kewirausahaan sosial. Meskipun demikian, penulis mencari informasi dari program studi pascasarjana di Fakultas penulis, yaitu Magister Manajemen Universitas Sanata Dharma (MM USD) yang sudah mengajarkan materi kewirausahaan sosial dan mencoba menanamkan semangat kewirausahaan sosial dalam sejumlah kegiatannya<sup>5</sup>. Penulis banyak berdiskusi dengan dosen pengajar MM USD yang mengampu mata kuliah kewirausahaan sosial dalam persiapan penyelenggaraan mata kuliah kewirausahaan sosial di ProdeK FE USD. Meskipun demikian, penulis juga menyadari bahwa mahasiswa yang akan mengikuti perkuliahan kewirausahaan sosial di ProdeK FE USD adalah mahasiswa yang baru mengenyam bangku kuliah S1 selama dua semester sehingga pengetahuan teoritis, kemampuan analisis, serta keterampilan komunikasinya pun belum sematang mahasiswa S2 MM USD. Berangkat dari pertimbangan tersebut, penulis mencoba menyederhanakan model pembelajaran yang diterapkan di MM USD dengan menyesuaikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang sudah didapat oleh mahasiswa ProdeK FE USD.

Selain kesesuaian dengan model dasar yang dimiliki mahasiswa ProdeK FE USD, model pembelajaran mata kuliah kewirausahaan sosial yang dirancang oleh penulis juga memperhatikan cara-cara dasar pembelajaran ProdeK FE USD. Cara dasar pembelajaran ProdeK FE USD dapat diringkas ke dalam konsep "*Seeing, Understanding, and Communicating*" (disingkat SUC atau

5 MM USD juga memiliki lembaga penelitian dan pelatihan bernama *Social Business and Entrepreneurship Development* (SBED) yang berorientasi untuk mengembangkan usaha kecil dan lembaga pendukung guna terwujudnya ekosistem kewirausahaan sosial yang mapan. SBED MM USD menyelenggarakan pelatihan bisnis sosial bagi pengusaha mikro, kecil, dan menengah melalui Green Entrepreneurship Training serta melakukan pendampingan terhadap lembaga keuangan mikro, terutama Credit Union.

diartikan “melihat, memahami, dan mengkomunikasikan”).<sup>6</sup> Konsep ini memiliki makna bahwa seorang akademisi perlu memiliki kemauan dan kemampuan untuk melihat dan peka terhadap konteks kehidupan masyarakat dimana dia berada, baik karakter kehidupan, permasalahan, maupun potensi-potensi yang dimiliki masyarakat tersebut. Hal ini tentunya menuntut akademisi untuk terlibat dalam kehidupan masyarakat atau setidaknya mau ‘turun ke lapangan’ kemudian memahami kondisi (konteks) kehidupan nyata di lapangan. Setelah mampu melihat, paham, dan peka terhadap kondisi kehidupan masyarakat di sekitarnya, seorang akademisi diharapkan mampu memahami dan menganalisis persoalan yang terjadi dalam masyarakat secara tepat berdasarkan pengetahuan/pengalaman konseptual yang diperolehnya dari literatur (dan pembelajaran kelas) maupun pengetahuan/pengalaman kontekstual yang diperolehnya dari lapangan. Pada tahap selanjutnya, pemahaman dan analisis yang tepat tersebut diharapkan mampu mendorong munculnya gagasan yang dapat diaplikasikan di dunia nyata serta dapat diterima oleh publik, baik masyarakat awam, kalangan akademisi, maupun pengambil kebijakan publik. Tentunya, agar gagasan tersebut dapat diterima oleh publik, diperlukan keterampilan komunikasi lisan maupun tulisan yang mumpuni.

### **Kewirausahaan Sosial: Model Kuliah Petualangan bagi Mahasiswa ProDEK FE USD**

Setelah menyampaikan pertimbangan-pertimbangan yang melatarbelakangi perancangan model pembelajaran, pada bagian selanjutnya, penulis akan membahas sisi praktis proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan sosial yang diterapkan di ProDEK FE USD. Pembahasan ini akan dimulai dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, isi pembelajaran, hingga sekilas tentang panduan

<sup>6</sup> Disarikan dari artikel “Seeing–Understanding–Communicating: Pokok-pokok Gagasan Ringkas” (Budisantoso, 2018).

# Menggagas Pembelajaran Kewirausahaan Sosial

*"When we want to help the poor, we usually offer them charity. Most often we use charity to avoid recognizing the problem and finding the solution for it. Charity becomes a way to shrug off our responsibility. But charity is no solution to poverty. Charity only perpetuates poverty by taking the initiative away from the poor. Charity allows us to go ahead with our own lives without worrying about the lives of the poor. Charity appeases our consciences."*

— Muhammad Yunus

Pemikiran Muhammad Yunus di atas mencerminkan upaya untuk membantu masyarakat miskin keluar dari kemiskinan melalui tindakan yang berkesinambungan, bukan tindakan amal. Atas upaya tersebut, Muhammad Yunus berhasil meraih Hadiah Nobel Perdamaian pada tahun 2006. Tentu tidak mudah untuk melakukan tindakan besar dan nyata dalam membantu individu maupun kelompok masyarakat keluar dari berbagai kondisi tertekan, baik tekanan ekonomi maupun non-ekonomi. Tapi selalu ada upaya dan gagasan yang dapat kita lakukan agar kita dapat menjadi bagian dari solusi terhadap permasalahan sosial di sekitar kita. Salah satu upaya tersebut dapat dilakukan melalui kewirausahaan sosial. Kewirausahaan sosial dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan solusi terhadap permasalahan sosial dengan menggunakan prinsip-prinsip bisnis atau kewirausahaan.

Buku ini menyajikan pandangan praktis dan teoretis terhadap kewirausahaan sosial yang dapat menjadi pijakan untuk memahami gambaran dan pemikiran umum kewirausahaan sosial. Isi buku menunjukkan bahwa upaya mengatasi masalah sosial dapat dilakukan dengan sederhana yang imajinatif dan inovatif. Pada tingkatan yang lebih mapan, upaya mengatasi permasalahan sosial dapat menjadi sebuah praktik bisnis formal berbentuk *social enterprise* pada berbagai sektor seperti pada sektor pendidikan, pariwisata, dan peternakan. Buku ini juga menyajikan gagasan bahwa pembelajaran kewirausahaan sosial pada perguruan tinggi dapat membentuk empati mahasiswa terhadap pengenalan dan pembentukan modal sosial di masyarakat. Pembelajaran kewirausahaan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, dan salah satu yang diusulkan adalah pendekatan *experiential learning*. Melalui pendekatan tersebut, mahasiswa diarahkan menjadi inovatif dan implementatif untuk mengambil peran dalam menyelesaikan permasalahan sosial melalui sebuah konsep bisnis sosial.

Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 51  
Jakarta 12930 Indonesia  
Phone : (021) 5703306 psw. 631  
Email : [penerbit@atmajaya.ac.id](mailto:penerbit@atmajaya.ac.id)  
Website : <http://www.atmajaya.ac.id>

ISBN 978-602-5526-46-6

